

---

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CIRC (*COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION*) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MEMBACA SISWA DI UPT SPF SD INPRES PERUMNAS IV MAKASSAR

Suciati Faisal<sup>1</sup>, Hamzah Pagarra<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Makassar

Email: [suciatifaisal56@gmail.com](mailto:suciatifaisal56@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Makassar

Email: [hamzahpagarra@unm.ac.id](mailto:hamzahpagarra@unm.ac.id)

---

### Artikel info

Received: 02-08-2025

Revised: 18-08-2025

Accepted: 10-09-2025

Published: 30-09-2025

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap kemampuan pemahaman membaca siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Perumnas IV Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, tingkat ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 41,2%, dengan 7 siswa tuntas dan 10 siswa belum tuntas. Namun, pada siklus II, tingkat ketuntasan meningkat menjadi 88,2%, dengan 15 siswa tuntas dan 2 siswa belum tuntas. Nilai tertinggi juga meningkat dari 90 menjadi 100, dan nilai terendah naik dari 40 menjadi 70. Penerapan model CIRC yang melibatkan kerja sama dalam kelompok kecil terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman materi dan keterampilan sosial siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa secara signifikan dan memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

---

### Key words:

Cooperative Learning,

CIRC, Pemahaman

Membaca

artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



---

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia dan merupakan salah satu faktor utama yang mendorong perubahan dalam setiap individu. Di dalam dunia pendidikan, sekolah menjadi wadah utama untuk melaksanakan serangkaian kegiatan belajar mengajar, termasuk pembelajaran di dalam kelas. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah untuk mengembangkan kebudayaan

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

nasional dan membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi diri, memperoleh ilmu pengetahuan, serta siap menghadapi berbagai tantangan dan perubahan dalam kehidupan.

Pembelajaran di sekolah bertujuan untuk membangun pengetahuan siswa dalam bidang studi tertentu, dengan keberhasilan yang sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator dan motivator. Guru perlu menggunakan berbagai metode, strategi, dan model pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Model pembelajaran memberikan panduan bagi guru dalam merancang aktivitas yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Suprijono (2012:46) menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan untuk merencanakan proses pembelajaran, sedangkan Trianto (2009:1) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah perencanaan yang dijadikan acuan dalam merancang pembelajaran di kelas.

Penerapan model yang tepat dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung siswa agar dapat berpartisipasi aktif dan responsif terhadap materi yang diajarkan. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), yang dikenal sebagai model pembelajaran kooperatif. Model ini mengedepankan kerjasama antar siswa dalam kelompok, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran serta mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi antar siswa. Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2009:15), pembelajaran kooperatif adalah sebuah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang bekerja bersama secara kolaboratif. Taufik (2012:154) menjelaskan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe CIRC memiliki dua keunggulan utama, yaitu: (1) siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan tanggapan mereka secara bebas selama pembelajaran, dan (2) siswa dilatih untuk bekerja sama serta menghargai pendapat orang lain.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, baik lisan maupun tulisan. Empat keterampilan yang harus dikuasai adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis sangat penting karena memungkinkan siswa mengungkapkan ide, informasi, dan perasaan melalui bahasa tulis.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Perumnas IV Makassar. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa penggunaan model CIRC dalam pembelajaran Bahasa Indonesia belum sepenuhnya diterapkan dengan maksimal. Beberapa langkah penting dalam model CIRC, seperti mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar, mengumpulkan informasi yang relevan, serta melakukan refleksi dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran, masih belum optimal dilaksanakan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan model CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas V, dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahapan perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilakukan di UPT SPF SD Inpres Perumnas IV Makassar pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa UPT SPF SD Inpres Perumnas IV Makassar, dengan subjek penelitian adalah 17 siswa dari kelas V.

#### **Prosedur Kerja Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, aktivitas yang akan dilakukan disiapkan secara rinci. Pelaksanaan tindakan dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data melalui observasi. Setelah data terkumpul, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi pencapaian tujuan berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

#### **Teknik Analisis Data**

Analisis data hasil belajar dilakukan dengan menghitung persentase ketuntasan siswa. Persentase dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

P = Persentase ketuntasan siswa

n = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa keseluruhan

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Data hasil belajar siswa yang diperoleh untuk siklus I dan II disajikan sebagai berikut

**Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Statistik	Nilai
Subjek	17
Skor ideal	100
Skor tertinggi	90
Skor terendah	40
Jumlah siswa tuntas	7
Jumlah siswa tidak tuntas	10
Rata-rata	66,5
Persentase ketuntasan	41,2 %

(Sumber : Hasil Analisis Data)

**Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Statistik	Nilai
Subjek	17
Skor ideal	100
Skor tertinggi	100
Skor terendah	70
Jumlah siswa tuntas	15
Jumlah siswa tidak tuntas	2
Rata-rata	87,6
Persentase ketuntasan	88,2%

(Sumber : Hasil Analisis Data)

### **Pembahasan**

Berdasarkan analisis data menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, tingkat ketuntasan mencapai 41,2%, dengan 7 siswa dinyatakan tuntas, sedangkan 10 lainnya belum mencapai ketuntasan. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90, dan nilai terendah 40. Sementara itu, pada siklus II, terjadi peningkatan persentase ketuntasan menjadi 88,2%, dengan 15 siswa tuntas dan hanya 2 siswa yang belum tuntas. Nilai tertinggi meningkat menjadi 100, dan nilai terendah naik menjadi 70. Dengan demikian, jumlah siswa yang tuntas bertambah dari 7 orang pada siklus I menjadi 15 orang pada siklus II.

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa antara siklus I dan siklus II, yang mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada pelajaran Bahasa Indonesia memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan siswa. Pada siklus I, tingkat ketuntasan siswa hanya mencapai 41,2%, dengan 7 siswa yang tuntas dan 10 siswa yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus pertama, pembelajaran yang diterapkan masih membutuhkan perbaikan dan penyempurnaan dalam pelaksanaan dan pengelolaan kelas.

Pada siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan dengan ketuntasan mencapai 88,2%, di mana 15 siswa berhasil mencapai ketuntasan dan hanya 2 siswa yang belum tuntas. Hal ini mencerminkan efektivitas penerapan model pembelajaran *CIRC* yang lebih baik, baik dari segi metode, strategi, maupun interaksi antar siswa dalam kelompok. Kenaikan nilai tertinggi dari 90 menjadi 100 dan nilai terendah yang naik dari 40 menjadi 70, menunjukkan bahwa tidak hanya jumlah siswa yang tuntas meningkat, tetapi kualitas hasil belajar juga mengalami perbaikan yang berarti.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *CIRC* yang lebih terstruktur dan sistematis, mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Model ini mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil, saling berkolaborasi, dan berbagi informasi, yang pada gilirannya memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Slavin (2005), model pembelajaran kooperatif, seperti *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi informasi,

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

dan mengembangkan pemahaman bersama terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, model *CIRC* juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan menghargai pendapat teman sekelompok. Perubahan ini mungkin juga dipengaruhi oleh pengelolaan kelas yang lebih baik, di mana siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi lebih intens dalam kelompok dan memecahkan masalah secara bersama-sama.

Faktor lain yang berperan dalam keberhasilan ini adalah adanya umpan balik yang lebih efektif dari guru dan penerapan teknik evaluasi yang memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi secara menyeluruh. Dalam model *CIRC*, siswa tidak hanya fokus pada pencapaian individual, tetapi juga berupaya untuk mencapai keberhasilan kelompok, yang meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Johnson dan Johnson (2009) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif berfokus pada interaksi antar siswa yang beragam, memungkinkan mereka untuk saling mendukung dan belajar dari satu sama lain. Hal ini sesuai dengan peningkatan yang tercatat pada penelitian ini, di mana interaksi dalam kelompok kecil melalui model *CIRC* berperan besar dalam memperbaiki hasil belajar dan meningkatkan ketuntasan siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *CIRC* yang tepat dan adaptif, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan secara signifikan. Peningkatan ketuntasan dan kualitas hasil belajar pada siklus II dibandingkan dengan siklus I memberikan bukti empiris bahwa perubahan dalam metode pembelajaran dapat berdampak positif pada peningkatan kompetensi siswa, khususnya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin segala puji hanya milik Allah swt. yang Maha Pengasih dan Penyayang atas segala limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Terimakasih kepada seluruh pihak terutama kepada Program Studi Pendidikan Guru Universitas Negeri Makassar, Dosen Pembimbing Lapangan, Guru Pamong yang telah meluangkan waktunya serta selalu memberikan arahan kepada penulis. Terimakasih kepada orangtua dan rekan-rekan yang turut serta memberikan dukungan kepada penulis. Dan juga kepada UPT SPF SD Inpres Perumnas IV Makassar karena telah mengizinkan penulis melakukan penelitian hingga dapat diselesaikan dengan baik.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPT SPF SD Inpres Perumnas IV Makassar, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berhasil meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa kelas V. Peningkatan yang signifikan terlihat pada siklus II, dengan tingkat ketuntasan yang meningkat dari 41,2% menjadi 88,2%. Hal ini menunjukkan bahwa model *CIRC* efektif dalam memperbaiki hasil belajar siswa, baik dalam segi kuantitas (jumlah siswa yang tuntas) maupun kualitas (nilai tertinggi dan terendah yang meningkat).

Penerapan model *CIRC* yang melibatkan kerja kelompok dan kolaborasi antar siswa memberikan dampak positif terhadap interaksi sosial dan peningkatan pemahaman materi. Siswa tidak hanya bekerja secara individu, tetapi juga saling mendukung dalam kelompok, yang memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, penggunaan metode evaluasi yang lebih efektif dan umpan balik yang lebih konstruktif dari guru turut berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran *CIRC* yang diterapkan secara tepat dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, serta memperbaiki pemahaman membaca mereka secara signifikan. Dengan demikian, model ini dapat menjadi alternatif yang efektif untuk digunakan dalam pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

### **Saran**

Dalam penelitian ini, disarankan agar penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dilakukan secara konsisten di kelas untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa, dengan memperhatikan variasi dalam pembagian kelompok dan penggunaan teknologi untuk mendukung interaksi serta kolaborasi. Selain itu, untuk efektivitas jangka panjang, penelitian lanjutan perlu dilakukan di berbagai jenjang pendidikan dan dengan sampel yang lebih besar, serta mencakup faktor-faktor seperti motivasi siswa dan gaya belajar. Guru juga perlu diberikan pelatihan intensif agar dapat mengelola dinamika kelas dan waktu dengan baik, sementara pengembangan modul pembelajaran yang lebih terstruktur dapat membantu implementasi model ini secara lebih sistematis. Terakhir, diperlukan dukungan berupa penyediaan sumber daya yang memadai untuk memastikan keberhasilan penerapan model *CIRC* secara optimal.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Isjoni. (2009). Strategi Pembelajaran Kooperatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). *An Educational Psychology Success for All Students*. 9th ed. Boston: Pearson.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. 2nd ed. Boston: Allyn & Bacon.
- Suprijono, A. (2012). *Model-model Pembelajaran: Perspektif Praktis untuk Pendidikan Abad 21*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taufik, M. (2012). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Trianto, M. (2009). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.